

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan selama menerapkan strategi belajar kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika di MAN Magelang, dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pokok bahasan Program Linier siswa kelas II dengan kemampuan unggul diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rerata gain secara signifikan ($\alpha = 0,05$) pada aspek memahami masalah, antara kelas yang pembelajarannya menggunakan STAD dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan cara biasa.
2. Terdapat perbedaan rerata gain secara signifikan ($\alpha = 0,05$) pada aspek membuat rencana pemecahan, antara kelas yang pembelajarannya menggunakan STAD dengan kelas yang dibelajarkan menggunakan cara biasa.
3. Terdapat perbedaan rerata gain secara signifikan ($\alpha = 0,05$) pada aspek melakukan penghitungan, antara kelas yang pembelajarannya menggunakan STAD dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan cara biasa.
4. Terdapat perbedaan rerata gain secara signifikan ($\alpha = 0,05$) pada aspek memeriksa kembali hasil yang diperoleh, antara kelas yang pembelajarannya STAD dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan cara biasa.

Kesimpulan lain yang dapat dikemukakan adalah bahwa siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan STAD, pada setiap aspek kemampuan pemecahan masalah mayoritas berada pada katagori baik, dengan rerata total skor 72,63% dari skor maksimal. Sedangkan pada kelas yang pembelajarannya dengan

cara biasa, mayoritas berada pada katagori cukup, dengan rerata total skor 50,91% dari skor maksimal. Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi dan dorongan dari guru bahwa setiap anggota kelompok untuk ikut bertanggung jawab atas keberhasilan belajar baik secara individu maupun kelompok. Sehingga memberikan dampak positif, siswa yang berkemampuan rendah termotivasi untuk belajar dengan adanya keterlibatan aktif dalam proses belajar yang akhirnya dapat mengangkat prestasi siswa pada katagori lebih baik. Data yang juga mendukung adalah oleh besarnya persentase siswa yang dapat dinyatakan tuntas belajar secara individu, yaitu pada kelas yang pembelajarannya menggunakan STAD 68,29% dan pada kelas yang pembelajarannya dengan cara biasa 28,57%.

Mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa strategi belajar kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan mengurangi kecenderungan guru untuk menyampaikan materi dengan ceramah. Data yang mendukung kesimpulan diatas adalah, siswa pada kelas eksperimen menggunakan waktu pembelajaran 76,34% untuk mengerjakan soal latihan, berdiskusi antara siswa, menulis dan membaca buku atau LKS. Sedangkan guru menggunakan waktu 54,87% untuk mengamati dan membimbing kegiatan siswa, serta memberikan latihan terbimbing. Pada kelas kontrol, kecenderungan guru untuk mendominasi pembelajaran dan merupakan sumber pengetahuan selama proses pembelajaran masih nampak. Sehingga siswapun menggunakan waktu pembelajaran untuk bertanya, berdiskusi dan memperhatikan penjelasan guru lebih banyak dibandingkan dengan kelas eksperimen. Keterlibatan siswa secara aktif untuk saling membantu dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol belum nampak, bahkan kurang terjadi interaksi dan komunikasi banyak arah, sehingga terkesan monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, diperoleh kesimpulan bahwa pada dasarnya strategi belajar kooperatif tipe STAD dapat diterima oleh siswa, dengan kecenderungan siswa menyukai suasana pembelajaran yang dilaksanakan, bahkan mengharapkan pembelajaran semacam ini, dapat ditindaklanjuti. Dengan belajar secara kooperatif siswa nampak lebih leluasa untuk bertanya dan minta penjelasan kepada anggota kelompok yang lain. Dan guru (observer) mendukung apabila pembelajaran dengan strategi belajar kooperatif ditindaklanjuti dan dikembangkan di MAN, dengan catatan alokasi waktu dipertimbangkan lagi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu soal yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencakup soal yang sukar dan semua soal dengan jenjang kognitif C₃. Selain itu adalah tidak dikajinya mengenai pemahaman awal siswa tentang pengetahuan prasarat untuk pokok bahasan Program Linier yang sudah dimiliki siswa. Juga tentang hasil kerja kelompok dan hasil tes individu setiap pertemuan yang belum mencakup semua aspek kemampuan pemecahan masalah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Strategi belajar kooperatif tipe STAD, layak untuk dipertimbangkan menjadi strategi pembelajaran alternatif, dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika. Karena dengan strategi pembelajaran ini, siswa cenderung lebih terlibat secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga dapat belajar lebih optimal.

2. Perlu adanya penelitian lanjutan yang mengkaji tentang efek penerapan STAD pada pembelajaran matematika di MAN Magelang, terhadap perolehan nilai THB mata pelajaran matematika bagi siswa yang pernah belajar dengan STAD.
3. Bagi peneliti yang akan menerapkan STAD pada pembelajaran matematika yang diorientasikan pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah, hendaknya soal yang digunakan sebagai pengumpul data mencakup soal yang sukar dengan jenjang kognitif C_4 atau C_5 .
4. Bagi guru yang akan menerapkan STAD pada pembelajaran:
 - 1) Hendaknya siswa dengan kemampuan rendah diberikan remediasi terlebih dahulu. Agar siswa telah memiliki pengetahuan prasarat sehingga dapat terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok.
 - 2) Perlu penguasaan dan pemahaman secara komprehensif tentang aturan dan hakekat pembelajaran kooperatif. Agar tidak terjadi siswa bekerja secara kooperatif dalam hal yang tidak baik. Selain itu agar siswa tidak bosan dengan satu strategi belajar, hendaknya dilakukan secara bergantian dengan strategi yang lain, karena tidak semua materi cocok untuk disampaikan dengan STAD.
 - 3) Hendaknya banyak berlatih agar penyampaian baik materi dan pengelolaan kooperatif sesuai dengan teori. Dan siswapun juga harus dilatih untuk belajar secara kelompok agar selama pembelajaran dapat melaksanakan kerja kelompok dengan baik.